**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pasal 25 (1) Bahasa Indonesia yang dinyatakan sebagai bahasa resmi negara dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013 tidak lagi berdasar pada empat aspek keterampilan seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis, melainkan pembelajaran lebih diarahkan pada teks. Hal ini berdasarkan pada jenis pendekatan yang diberlakukan dalam Kurikulum 2013 berupa pendekatan saintifik yang melibatkan lima kegiatan belajar pokok, yakni mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Siswa diharapkan lebih bertindak aktif dalam proses belajar –mengajar di dalam kelas.

Dengan menulis, siswa bisa menyampaikan ide gagasannya melalui bahasa tulis. Menulis pun menjadi keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan kepada siswa terutama dalam mengungkapkan ide pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan baik dalam bentuk menulis sastra maupun menulis bahasa. Pembelajaran menulis terbagi menjadi dua aspek yaitu menulis bahasa dan menulis sastra, pada aspek menulis sastra siswa diharapkan mampu mengapresiasi sastra yang diminati seperti puisi, prosa dan drama, pada aspek menulis bahasa menekankan pada menulis bahasa seperti menulis paragraf dan menulis kebahasaan lainnya.

Tujuan pembelajaran sastra di sekolah adalah agar siswa mempunyai pengalaman berekspresi sastra. Pengalaman berekspresi sastra ini dilakukan sebagai kegiatan mengembangkan daya imaji, rasa, dan daya cipta. Pembelajaran sastra memerlukan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran sebagai upaya mengakrabkan siswa dengan sastra. Pembelajaran sastra pada dasarnya memiliki peranan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap sastra. Apabila karya sastra tidak memiliki manfaat dalam menafsirkan masalah-masalah dalam dunia nyata, maka karya sastra tidak akan bernilai bagi pembacanya. Sastra membentuk pola pikiran dan respon pembaca terhadap apa yang dibacanya saling berkaitan dengan aktivitasnya.

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif. Dalam pembelajaran cerpen terdapat dua aspek yang dapat dinilai yaitu aspek lisan dan tulisan. Dalam aspek tulisan, seseorang dapat mengekspresikan apa yang terjadi dalam kehidupannya atau kehidupan orang lain ke dalam bentuk karya sastra tulis yang kreatif dan imajinatif.

Kondisi realitas yang tergambar dari hasil observasi awal peneliti terkait kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar adalah kurangnya minat siswa untuk menulis cerpen disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan kurang kreatif. Hal ini menyebabkan siswa tidak paham dalam teknik menulis cerpen yang tepat. Maka dari itu calon peneliti menawarkan salah satu solusi perbaikan dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Perbaikan tersebut melalui media musik dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti ingin mencoba inovasi baru, yaitu dengan menggunakan media musik klasik pada pembelajaran menulis cerpen.

Peneliti berharap ada peningkatan minat siswa dalam menulis cerpen dengan penggunaan media musik klasik ini. Media musik mempunyai banyak keuntungan yang sangat mendukung dan mampu menggugah perasaan dan pemikiran sang pendengar. Penggunaan media musik dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan dapat memotivasi dan membantu siswa menciptakan ide dan gagasan serta mengembangkan ide dan gagasan itu menjadi sebuah karya sastra.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran.  Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.  Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Kemp dan Dayton (dalam Kustandi 2011: 21) mengemukakan bahwa beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, inilah yang menjadi salah satu alasan pemilihan media dalam penelitian yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Penelitian tentang pembelajaran menulis cerpen yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Magfirah dengan judul *Keefektifan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Satap Balocci Kabupaten Pangkep*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media lagu efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan persentase nilai skor rata-rata 84,03. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiana M.S dengan judul *Penggunaan Media Musik Klasik Beethoven dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru* dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media musik efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Manfaat musik klasik memang tak perlu diragukan. Mendengarkan musik klasik yang memiliki irama 60-70 ketukan per menit yang dapat membantu anak belajar lebih lama dan menyerap lebih banyak informasi. musik klasik memiliki manfaat sebagai penguat daya konsentrasi dalam belajar. Dengan alunannya yang syahdu, mampu menjadikan fokus konsentrasi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Terutama bagi anda anak remaja yang mengalami kendala berkonsentrasi ketika belajar, dapat memutar musik klasik. Sehingga manfaat musik klasik untuk remaja mampu menciptakan suatu daya fokus di saat belajar, agar materi yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami.

Penulis memilih kelas VIII SMPN 8 Makassar sebagai objek penelitian karena selain materi menulis kreatif narasi (cerpen) terdapat dalam kurikulum pada kelas VIII SMP yang telah diterapkan di sekolah tersebut dan sepanjang pengetahuan penulis, penelitian tentang keefektifan media musik klasik dalam pembelajaran menulis cerpen belum pernah diadakan di sekolah tersebut sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini juga bertujuan untuk melihat fungsi dari musik. Fungsi yang dimaksud adalah media musik klasik yang digunakan sebagai media pembelajaran efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran cerpen. Sehubungan dengan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian untuk melihat keefektifan media musik klasik dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian yang dimaksud adalah “Studi Komparatif Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa yang Menggunakan Media Musik Klasik dan Tanpa Menggunakan Media Musik Klasik SMP Negeri 8 Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menemukan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMPN 8 Makassar menulis cerpen tanpa menggunakan media musik klasik?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMPN 8 Makassar menulis cerpen dengan menggunakan media musik klasik?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang belajar dengan menggunakan media musik klasik dengan yang tidak menggunakan media musik klasik?
4. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar menulis cerpen dengan menggunakan media musik klasik dan tanpa menggunakan media musik klasik dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar. Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 8 Makassar menulis cerpen tanpa menggunakan media musik klasik?
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 8 Makassar menulis cerpen dengan menggunakan media musik klasik?
3. Mengkaji perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang belajar dengan menggunakan media musik klasik dan yang tidak menggunakan media musik klasik.
4. **Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dalam penelitian ini, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam mengungkap kemampuan siswa menulis cerpen sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka melalui media lagu klasik. Sehingga penelitian ini tidak hanya dapat memberikan masukan yang mendukung bakat siswa yang berpotensi terhadap menulis cerpen, tetapi juga memberikan dorongan ke arah positif bagi siswa yang kurang berpotensi menulis cerpen.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, memberikan masukan empiris untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mendorong guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman yang menyenangkan dalam belajar dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman yang bermakna dalam pengembangan kemampuan yang ada.